

Pengembangan Media Google Sites Sebagai Media Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 35 Hulonthalangi Kota Gorontalo

Mirnawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

mwaty100@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Juni) (2026)
Disetujui (Juni) (2026)
Dipublikasikan (Juni)
(2026)

Keywords:

Google Sites, Media Pembelajaran, IPAS, Hasil Belajar, Model ADDIE, Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 35 Hulonthalangi Kota Gorontalo masih rendah (rata-rata nilai 74%), akibat kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi dan masih dominannya metode konvensional. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Penelitian melibatkan 15 siswa kelas V, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes (pretest-posttest). Hasil penelitian menunjukkan media Google Sites yang dikembangkan sangat layak digunakan, dengan rata-rata penilaian ahli sebesar 88,67% (ahli media 95%, ahli bahasa 80%, ahli pembelajaran 91%). Respon siswa terhadap media ini juga sangat positif, mencapai 94%. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat signifikan, dari rata-rata pretest 70 menjadi posttest 85 (naik 21,43%), dengan hasil uji statistik yang menunjukkan peningkatan tersebut bermakna secara signifikan ($\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$). Dengan demikian, media pembelajaran berbasis Google Sites terbukti efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar.

Abstract

This research was conducted because the learning outcomes of fifth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at SDN 35 Hulonthalangi, Gorontalo City, were still low (average score of 74%), due to the limited use of technology-based learning media and the continued dominance of conventional teaching methods. Therefore, the researcher developed a Google Sites-based learning media using the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, evaluation). The study involved 15 fifth-grade students, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and tests (pretest-posttest). The results showed that the developed Google Sites media was highly feasible for use, with an average expert assessment score of 88.67% (media expert 95%, language expert 80%, learning expert 91%). Student responses to the media were also very positive, reaching 94%. Furthermore, student learning outcomes improved significantly, from an average pretest score of 70 to a posttest score of 85 (an increase of 21.43%), with statistical test results indicating that the improvement was statistically significant ($\text{Sig.} = 0.001 < 0.05$). Thus, the Google Sites-based learning media proved effective and feasible for improving the learning outcomes of fifth-grade elementary school students in the IPAS subject.

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, teknologi telah berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Perkembangan zaman menuntut sektor pendidikan untuk terus beradaptasi, terutama dalam proses pembelajaran (Rahmah et al., 2025). Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya memudahkan akses terhadap informasi, tetapi juga mengubah cara belajar itu sendiri. Norpin et al. (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang wajib mengikuti alur perkembangan teknologi. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing, dan melalui media pembelajaran yang tepat, guru dapat membangkitkan minat serta motivasi belajar peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Fatah et al., 2023). Permasalahan yang kerap terjadi dalam pembelajaran IPAS adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dominasi metode konvensional seperti ceramah, materi yang terlalu padat, serta kurangnya inovasi dan variasi pola mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V di SDN 35 Hulontalangi Kota Gorontalo, diperoleh data bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku cetak dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Media digital hanya digunakan secara sporadis, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Data awal menunjukkan rata-rata nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran IPAS hanya mencapai 74%, yang mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis website menggunakan Google Sites. Google Sites adalah platform yang memungkinkan pembuatan website secara mudah tanpa memerlukan keahlian pemrograman khusus, serta dapat diintegrasikan dengan

ekosistem Google lainnya (Saputra et al., 2022). Media ini dapat memuat teks, gambar, video, dan kuis interaktif dalam satu wadah yang terintegrasi, sehingga sangat potensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian terkait pengembangan media berbasis Google Sites telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ningsih et al. (2023) menemukan bahwa media berbasis Google Sites efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Widyawati et al. (2025) melaporkan kelayakan sangat baik (92,5% ahli materi dan 96% ahli media) pada pengembangan media IPAS berbasis Google Sites untuk kelas V SD. Darniyanti et al. (2023) juga melaporkan hasil validasi dengan kategori sangat valid pada pengembangan media Google Sites untuk pembelajaran IPAS kelas IV SD. Temuan-temuan ini menguatkan urgensi pengembangan media serupa di SDN 35 Hulontalangi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pengembangan media Google Sites pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 35 Hulontalangi; (2) mengetahui kelayakan media berdasarkan penilaian validator ahli; (3) mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran Google Sites pada pembelajaran IPAS.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh William Lee dan Diana Owens (2004). Model ADDIE terdiri dari lima tahap: (1) Analysis (Analisis), (2) Design (Desain), (3) Development (Pengembangan), (4) Implementation (Implementasi), dan (5) Evaluation (Evaluasi). Menurut Sugiyono (2017), penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN 35 Hulonthalangi Kota Gorontalo pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi dan wawancara untuk analisis kebutuhan awal; (2) kuesioner validasi ahli yang terdiri dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran; (3) angket respon siswa; serta (4) tes hasil belajar berupa pretest dan posttest.

Instrumen validasi ahli menggunakan skala Likert 1-4, di mana skor 4 = Sangat Layak, 3 = Layak, 2 = Kurang Layak, dan 1 = Tidak Layak. Persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus: $P = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$. Adapun kriteria kelayakan: 0-25% = Tidak Layak, 26-50% = Kurang Layak, 51-75% = Layak, 76-100% = Sangat Layak. Analisis peningkatan hasil belajar menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program SPSS.

Hasil Penelitian

Pengembangan Media *Google Sites*

Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis menjadi fondasi utama pengembangan media. Hasil wawancara dengan guru kelas V dan observasi di SDN 35 Hulonthalangi menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku cetak dan worksheet (LKS). Media digital seperti proyektor dan YouTube hanya digunakan secara sporadis, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa siswa kelas V (berusia 10–11 tahun) berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional sehingga memerlukan representasi visual dan konkret untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti jaring-jaring makanan, keseimbangan, dan ketidakseimbangan ekosistem. Data awal menunjukkan rata-rata nilai IPAS hanya 74%, yang mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan analisis Capaian Pembelajaran IPAS Fase C Kelas V, peneliti menetapkan materi "Ekosistem yang Harmonis" sebagai konten utama media yang dikembangkan.

Tahap *Design* (Desain)

Tahap desain dilakukan untuk menerjemahkan hasil analisis ke dalam rancangan produk. Peneliti merancang struktur *Google Sites* yang terdiri atas tujuh komponen utama: (1) Halaman Utama (Beranda), (2) Daftar Hadir berbasis *Google Form*, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Materi Pembelajaran berisi konten ekosistem yang harmonis, (5) Video Pembelajaran animasi, (6) LKPD Interaktif berbasis *Google Form*, dan (7) Profil Pengembang. Desain mempertimbangkan prinsip *user interface* (UI) yang sederhana namun menarik bagi siswa SD. Pemilihan *Google Sites* sebagai *platform* didasarkan pada kemudahan akses, integrasi dengan ekosistem *Google*, dan tidak

memerlukan instalasi aplikasi tambahan. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli dan angket respon siswa.



Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, desain direalisasikan menjadi produk nyata. Konten materi disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran IPAS Fase C (Kelas V) Topik C Ekosistem yang Harmonis sesuai Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022. Produk dihosting pada *sites.google.com* sehingga dapat diakses secara fleksibel melalui hyperlink maupun scan kode QR. Setelah produk dikembangkan, dilakukan validasi oleh tiga orang validator. Berdasarkan masukan para ahli, dilakukan revisi produk meliputi: perubahan *font* dari *Times New Roman* ke *Arial* untuk meningkatkan keterbacaan, penambahan warna-warna cerah pada tampilan, penyederhanaan buku panduan pengguna, perbaikan navigasi menu, dan penambahan video animasi pembelajaran.

Tahap *Implementation* (Implementasi)

Implementasi dilakukan pada 15 siswa kelas V menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Sebelum implementasi, siswa diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal. Selanjutnya, siswa mengakses media *Google Sites* menggunakan

Chromebook yang tersedia di sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan (4 x 35 menit). Pada tahap ini, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjelajahi menu-menu yang tersedia, terutama halaman video animasi dan LKPD interaktif. Kendala teknis yang ditemukan adalah beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengetikkan tautan *Google Sites* pada *Chromebook*, sehingga peneliti menggunakan kode QR sebagai alternatif akses yang lebih praktis.



Kode QR Media *Google Sites*

Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data hasil validasi ahli, hasil belajar siswa (pretest-posttest), dan angket respon siswa. Evaluasi bertujuan menentukan apakah produk telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa media *Google Sites* yang dikembangkan telah memenuhi ketiga kriteria tersebut dan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V.

Kelayakan Media *Google Sites* Berdasarkan Validasi Ahli

Validasi produk merupakan tahap krusial untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan memenuhi standar kelayakan sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh tiga orang validator: (1) ahli media, (2) ahli bahasa, dan (3) ahli pembelajaran. Berikut rekapitulasi hasil validasi ketiga ahli:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ketiga Ahli

No.	Validator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Ahli Media	57/60	95%	Sangat Layak
2.	Ahli Bahasa	48/60	80%	Layak
3.	Ahli Pembelajaran	55/60	91%	Sangat Layak

	Rata-rata Keseluruhan		88,67%	Sangat Layak
--	------------------------------	--	---------------	---------------------

Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat layak. Aspek yang dinilai mencakup fleksibilitas penggunaan, kualitas teknis (resolusi gambar dan suara), konsistensi warna dan *font*, kesesuaian tampilan dengan karakteristik siswa SD, serta kemampuan media dalam meningkatkan minat belajar. Ubadi et al. (2023) menyatakan bahwa kemenarikan tampilan visual pada media berbasis website berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa SD. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan ahli media meliputi perubahan font menjadi Arial dan penambahan warna cerah, yang selaras dengan prinsip desain instruksional yang menekankan pentingnya *readability* dan estetika visual.

Hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori layak. Penilaian ini mencakup aspek kesesuaian dengan EYD, kejelasan bahasa, kesesuaian dengan tingkat kognitif dan kematangan emosional siswa, serta penggunaan istilah yang sesuai dengan konsep IPAS. Isnaeni dan Hildayah (2020) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dalam media pembelajaran dapat membentuk interaksi belajar yang positif antara siswa dengan media. Meskipun persentase sedikit lebih rendah dibandingkan validator lain, nilai ini masih menunjukkan kelayakan media untuk digunakan.

Hasil validasi ahli pembelajaran memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat layak. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian media dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kesesuaian kuis dengan kemampuan siswa, kemandirian siswa dalam menggunakan media, relevansi dengan Kurikulum Merdeka, serta kesesuaian ilustrasi dengan materi. Mayangsari et al. (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus mampu mendorong kemandirian belajar siswa dan relevan dengan capaian pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan menggunakan desain one-group pretest-posttest design. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan. Terlihat pada Tabel 2, nilai rata-rata pretest siswa sebelum menggunakan media adalah 70, sedangkan nilai rata-rata posttest setelah menggunakan media

meningkat menjadi 85, dengan peningkatan sebesar 15 poin atau 21,43%. Seluruh 15 responden mengalami peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut data perbandingan hasil pretest dan posttest siswa:

Tabel 2. Data Hasil Pretest dan Posttest Siswa Kelas V SDN 35 Hulontalangi

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Peningkatan	Ket.
1.	Siswa 1	65	80	+15	Meningkat
2.	Siswa 2	70	85	+15	Meningkat
3.	Siswa 3	60	80	+20	Meningkat
4.	Siswa 4	75	90	+15	Meningkat
5.	Siswa 5	65	85	+20	Meningkat
6.	Siswa 6	70	85	+15	Meningkat
7.	Siswa 7	80	95	+15	Meningkat
8.	Siswa 8	65	80	+15	Meningkat
9.	Siswa 9	75	90	+15	Meningkat
10.	Siswa 10	60	75	+15	Meningkat
11.	Siswa 11	70	85	+15	Meningkat
12.	Siswa 12	80	95	+15	Meningkat
13.	Siswa 13	65	80	+15	Meningkat
14.	Siswa 14	75	90	+15	Meningkat
15.	Siswa 15	75	90	+15	Meningkat
	Rata-rata	70	85	+15 (21,43%)	

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Keterangan	Nilai Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest – Pretest	-3,429	0,001

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada Tabel 3, diperoleh nilai $Z = -3,429$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS. Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik media *Google Sites* yang menyajikan materi secara visual, interaktif, dan kontekstual,

sehingga membantu siswa memahami konsep abstrak ekosistem melalui gambar, animasi, dan video.

Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Google Sites

Tingkat kemenarikan dan kepraktisan media diukur melalui angket respon siswa yang diisi oleh seluruh 15 siswa kelas V setelah menggunakan media *Google Sites*. Berikut data hasil angket respon siswa:

Tabel 4. Data Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media *Google Sites*

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Skor %	Kriteria
1.	Media <i>Google Sites</i> mudah digunakan di laptop dan handphone	52	86%	Sangat Layak
2.	Tampilan <i>Google Sites</i> menarik	57	95%	Sangat Layak
3.	<i>Google Sites</i> menjadikan saya senang belajar	57	95%	Sangat Layak
4.	Gambar di <i>Google Sites</i> menarik	53	88%	Sangat Layak
5.	<i>Google Sites</i> membantu menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran IPAS	58	96%	Sangat Layak
6.	Kuis yang tersedia di <i>Google Sites</i> menyenangkan	59	98%	Sangat Layak
7.	<i>Google Sites</i> dapat membuat saya lebih termotivasi untuk belajar	58	96%	Sangat Layak
8.	<i>Google Sites</i> membuat saya lebih memahami materi Harmoni dalam Ekosistem	55	91%	Sangat Layak
9.	Materi pada <i>Google Sites</i> sesuai dengan yang saya pelajari	57	95%	Sangat Layak
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	58	96%	Sangat Layak
	Rata-rata Nilai Akhir		94%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 4, media pembelajaran berbasis *Google Sites* memperoleh rata-rata persentase respon siswa sebesar 94% dengan kriteria Sangat Layak. Persentase tertinggi diperoleh pada aspek kuis yang menyenangkan (98%), disusul aspek kemudahan bahasa, kemampuan membantu menyelesaikan persoalan IPAS, dan motivasi belajar yang masing-masing mencapai 96%. Aspek terendah adalah kemudahan penggunaan di laptop dan handphone (86%), yang disebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan mengetikkan tautan pada *Chromebook*. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh komponen dalam media *Google Sites* mendapat respon positif dari siswa, baik dari aspek kemudahan penggunaan, kemenarikan tampilan, isi materi, maupun manfaat media.

Tingginya tingkat kemenarikan media *Google Sites* ini sejalan dengan penelitian Febrian dan Nasution (2024) yang menyatakan bahwa *Google Sites* terbukti efektif menarik minat belajar siswa. Taaraaungan et al. (2025) menambahkan bahwa penerapan *Google Sites* sebagai solusi teknologi pembelajaran berbasis *web* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian Widyawati et al. (2025) yang mengembangkan media IPAS berbasis *Google Sites* untuk siswa kelas V SD dengan penilaian sangat layak.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Bagian ini membahas temuan tersebut secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian relevan, guna memperjelas makna serta implikasi dari data yang telah diperoleh.

Penggunaan model *ADDIE* dalam penelitian ini terbukti efektif menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tahap *analysis* yang mengungkap dominasi metode konvensional dan rendahnya pemanfaatan media digital di SDN 35 Hulonthalangi menjadi landasan penting bagi perancangan media yang lebih visual dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Norpin et al. (2024) bahwa media pembelajaran perlu mengikuti perkembangan teknologi agar mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Tahapan *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* yang dilakukan secara berurutan turut memastikan bahwa setiap kekurangan produk dapat diperbaiki secara bertahap sebelum diimplementasikan, sebagaimana ditegaskan Sugiyono (2017) bahwa penelitian pengembangan bertujuan menghasilkan produk yang teruji kelayakannya. Hal ini juga sejalan dengan Siregar dan Rhamayanti (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *ADDIE* secara sistematis mampu menghasilkan produk pendidikan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan pengguna.

Perolehan rata-rata validasi sebesar 88,67% dengan kategori sangat layak mengindikasikan bahwa media *Google Sites* yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas dari sisi tampilan, bahasa, maupun kesesuaian pembelajaran. Skor tertinggi pada aspek media (95%) menegaskan bahwa kualitas visual turut berperan penting dalam menentukan kelayakan suatu media, sebagaimana dikemukakan Ubadi et

al. (2023). Sementara itu, skor ahli bahasa yang relatif lebih rendah (80%) mengindikasikan bahwa aspek kebahasaan-meski masih berkategori layak-perlu mendapat perhatian lebih pada tahap pengembangan media selanjutnya, khususnya dalam penyesuaian istilah IPAS dengan tingkat kognitif siswa kelas V, sejalan dengan Isnaeni dan Hildayah (2020). Ketiga aspek penilaian tersebut secara keseluruhan memperkuat argumen Mayangsari et al. (2024) bahwa media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu selaras dengan capaian pembelajaran sekaligus mendorong kemandirian belajar siswa.

Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 menjadi 85 dengan peningkatan (21,43%) yang didukung hasil uji *Wilcoxon* (Asymp. Sig. = 0,001 < 0,05) menunjukkan bahwa media *Google Sites* secara statistik signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ningsih et al. (2023) dan Widyawati et al. (2025) yang juga melaporkan peningkatan hasil belajar IPAS setelah penerapan media berbasis *Google Sites*. Efektivitas ini diduga disebabkan oleh karakteristik media yang menyajikan materi secara visual, interaktif, dan kontekstual melalui gambar, animasi, dan video, sehingga membantu siswa memahami konsep abstrak seperti jaring-jaring makanan dan keseimbangan ekosistem. Kondisi ini selaras dengan temuan Febrian dan Nasution (2024) serta Taaraaungan et al. (2025) bahwa *Google Sites* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis buku cetak.

Respon siswa yang mencapai 94% dengan kategori sangat layak menunjukkan bahwa media *Google Sites* diterima dengan baik dari sisi kemudahan penggunaan, kemenarikan tampilan, maupun manfaat pembelajaran. Skor tertinggi pada aspek kuis interaktif (98%) mengindikasikan bahwa elemen gamifikasi sederhana mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan. Meski demikian, aspek kemudahan penggunaan di perangkat (86%) menjadi skor terendah, yang disebabkan kendala teknis siswa dalam mengetikkan tautan pada *Chromebook*. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa penggunaan kode QR sebagai alternatif akses-sebagaimana telah diterapkan peneliti pada tahap implementasi-perlu terus dioptimalkan untuk memperkecil hambatan teknis serupa pada penelitian maupun praktik pembelajaran berikutnya.

Simpulan

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem yang Harmonis untuk siswa kelas V SDN 35 Hulonthalangi dilaksanakan melalui model ADDIE yang terdiri atas lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Media yang dihasilkan memuat tujuh komponen utama: halaman utama (beranda), daftar hadir digital, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video animasi, LKPD interaktif, dan profil pengembang. Media dihosting di sites.google.com dan dapat diakses melalui hyperlink atau kode QR. Media pembelajaran Google Sites yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi tiga ahli, yaitu: ahli media (95%), ahli bahasa (80%), dan ahli pembelajaran (91%), dengan rata-rata keseluruhan sebesar 88,67% berkategori Sangat Layak. Penggunaan media Google Sites terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS. Nilai rata-rata pretest 70 meningkat menjadi posttest 85, atau naik sebesar 21,43%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Selain itu, respon siswa terhadap media mencapai 94% berkategori Sangat Layak, dengan aspek kuis interaktif memperoleh skor tertinggi (98%).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, mengembangkan cakupan materi yang lebih luas, mempertimbangkan kendala teknis akses internet, mengkaji dampak media terhadap aspek afektif dan psikomotorik, serta menambahkan fitur gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Darniyanti, Y., Hader, A. E., & Putri, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14586–14596.
- Fatah, R. P., Kisai, A. A., & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang. *el-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 7(1), 29–40.
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159.

- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
- Judijanto, L., et al. (2024). *Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mayangsari, N., et al. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202–209.
- Nawoto. (2023). *Think Talk Write Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat*. CV. Ananta Vidya.
- Ningsih, S., Murtadlo, & Farisi, M. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 108–122.
- Norpin, Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Peran Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 444–448.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media pembelajaran*. CV. Jejak.
- Purba, C. V., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web Dengan Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1329.
- Rahmah, S., Soviana, E., & Fitriyana. (2025). Peran Teknologi Di Dunia Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 409–418.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Saputra, H., Octaria, D., & Isroqmi, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Materi Turunan Fungsi. *Jurnal Derivat*, 9(2), 123–135.

- Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi Pengembangan Model ADDIE pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 3(2), 85–100.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Suryana, E., Prashasti, Iskandar, A. P., & Fransisca, Y. (2023). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Siswa Pada SMKN 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 85–88.
- Taaraaungan, V. C. S., et al. (2025). Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 88–97.
- Ubadi, A., Nabila, R., Raffi, M. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 784–808.
- Widyawati, D. W., Sujono, I., & Hadi, N. U. (2025). Pengembangan Media IPAS Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 44–57.
- Yumnah, S. (2021). *Media pembelajaran*. Literasi Nusantara Abadi Group.